

HUBUNGAN PERMAINAN PLASTISIN DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI PAUD KARTINI SIGAMBAL

Supinah,

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu (STITA)
Email: Supinah@gmail.com

Suryatik

Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu (STITA)
Email: Suratikbucen@gmail.com

Eriani,

Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu (STITA)
Email: Eriani1994@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Permainan Plastisin Dengan Kemampuan Motorik Halus Di Paud Kartini Sigambal. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan permainan plastisin dengan kemampuan motorik halus anak di PAUD Kartini Sigambal dan berapa besar hubungan permainan plastisin dengan kemampuan motorik halus anak di PAUD Kartini Sigambal.

Metode Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Kuantitatif dengan *pre test post test control design group*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan total sampling yakni dengan melibatkan seluruh peserta didik PAUD Kartini Sigambal yang berjumlah 30 siswa. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 siswa kelas control dan 15 siswa kelas eksperimen. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 23 untuk uji Normalitas, uji Homogenitas, dan uji Hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan perkembangan motorik halus anak kelas kontrol pada tema tanaman/subtema buah-buahan yang tidak diberikan perlakuan permainan plastisin diperoleh nilai rata-rata *pre tes* sebesar 4,13 dan nilai rata-rata *post tes* sebesar 6,27. Peningkatan perkembangan motorik halus anak kelas eksperimen pada tema tanaman/subtema buah-buahan dengan menggunakan permainan plastisin diperoleh nilai rata-rata *pre tes* sebesar 4,27 dan nilai rata-rata *post tes* sebesar 7,33. Uji pengaruh nilai *post-tes* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 4,824$ sedangkan $t_{tabel} = 2,048$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,824 \geq 2,048$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh permainan plastisin terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak Paud Kartini Sigambal.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat Hubungan Permainan Plastisin Dengan Kemampuan Motorik Halus Di Paud Kartini Sigambal.

Keyword: Permainan Plastisin, Kemampuan Motorik Halus

I. PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki karakteristik tertentu yang khasnya tidak sama dengan orang dewasa, yang dimana anak-anak selalu dinamis, selalu aktif, antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, dirasakan, didengar, mereka seolah-olah tidak pernah bereksplorasi dan belajar. Menurut pernyataan Suyadi anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak adalah individu yang baru mengenal dunia sehingga anak sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain.¹ Anak perlu dibimbing agar mengenal tentang dunia ini misal tentang fenomena alam dan keterampilan-keterampilan atau kemampuan yang dibutuhkan untuk hidup.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak secara menekankan atau keseluruhan pengembangan aspek kepribadian anak. Pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan dan diberikan untuk anak-anak dengan cara membiarkan anak mengeksplorasi berbagai hal yang diinginkan serta berpikir imajinatif dan bergerak aktif. Guru yang membiarkan anak untuk berpikir imajinatif dan bergerak aktif dengan cara yang berbeda dan sesuai kemampuan anak tersebut akan menumbuhkan kemampuan kreatif pada anak. Hal ini juga

didapati yang menumbuhkan kemampuan kreatif anak adalah ketika anak diberikan kesempatan dalam hal membuat bentuk dari plastisin. Contohnya seperti bentuk buah-buahan, sayur-sayuran yang sesuai dengan imajinasi dan keinginannya. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan. Dimana pembinaan tersebut ditunjukkan kepada anak sejak anak lahir sampai dengan usia enam tahun lamanya yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan. Sehingga dapat membantu perkembangan anak dalam pertumbuhannya. Baik perkembangan jasmani maupun rohani yang dimiliki anak. Sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Dimana sekaligus lingkungan sekolah itu merupakan tempat berinteraksi dan serta bersosialisasi anak dengan orang-orang di luar keluarganya.

Anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Salah satunya, dengan cara bermain bersama dan belajar bersama. Selain itu bermain dengan teman sebayanya baik dilakukan didalam kelas ataupun di luar kelas. Sehingga anak-anak juga berinteraksi dengan guru dimana guru berperan sebagai pengajar dan sekaligus menjadi teman dalam kegiatan yang dilakukan anak. Disaat itulah seharusnya guru harus berperan aktif mengikuti salah satu peran untuk bermain plastisin bersama anak agar anak lebih berkeaktifan. Untuk mencapai tingkat keberhasilan seorang anak didik terhadap pendidikan, sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai cara pembelajaran yang memungkinkan seorang anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik yaitu ditandai dengan adanya perkembangan dan perubahan anak baik dalam ahklak maupun kesosialannya.

Sedangkan disaat masa usia dini anak membutuhkan pengembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani, yang dimana anak akan mengalami perubahan baik itu perubahan motorik halus, kesosialannya, dan kreativitasnya. Pelaksanaan terintegrasi dalam satu kesatuan program utuh dan profesional.

¹Suyadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosain*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 22

Dalam hal ini, diharapkan adanya keselarasan kerja sama antara guru dan orangtua untuk pendidikan anak. Dimana disaat anak usia dini itu sangat membutuhkan bermain yang akan mendorong pemikiran mereka menjadi pemikiran kreatif, bukan monoton dengan huruf-huruf dan angka-angka yang sedangkan itu hanya menuntut siswa bergantung dengan satu jawaban benar dan paling tepat terhadap suatu persoalan yang mereka hadapi sehingga kurang berkembangnya kreativitas anak. Hal ini menjadikan cara berpikir sianak dan cara anak memecahkan permasalahan akan menjadi kaku dan sempit yang akibatnya, anak tidak terlatih untuk berpikir secara kreatif yang sehingga lemahnya seorang anak untuk berpikir kreatif. Menurut pernyataan Luluk Asmawati Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhn Yang Maha Esa.²

Melalui media ini, pendidik juga dapat menggunakan sebagai pembelajaran awal dan sebagai salah satu cara untuk mengobservasi perkembangan anak dalam berbagai areaperkembangan kreativitas anak. Alasan penulis menggunakan media plastisin yakni dimana bermain memberi kontribusi pada semua aspek perkembangan anak baik, motorik halus, motorik halus, sosial emosional, serta kreativitas anak. Bermain memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya. Kegiatan bermain juga dapat mengembangkan motorik halus anak salah satunya menggunakan plastisin. Kartini Sigambal merupakan PAUD yang unggul dalam bidang siswanya yang sudah bisa mulai membaca dan menulis serta aktif tetapi setelah diteliti di Paud Kartini Sigambal masih kurang

² Luluk Asmawati, 2019, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, hlm 3

dalam bermain plastisin sehingga penulis tertarik mengambil judul penelitian **"Hubungan Permainan Plastisin Terhadap Kemampuan Motorik Halus di PAUD Kartini Sigambal"**.

II. Landasan Teori

A. Bermain Plastisin

1. Pengertian Bermain Plastisin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermain adalah melakukan kegiatan untuk menyenangkan hati, dengan menggunakan alat-alat tertentu maupun tidak.³ Menurut bahasa bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati. Dengan kata lain Bermain merupakan suatu upaya untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan jiwa dari setiap aktivitas yang dilakukan, baik menggunakan alat permainan maupun tidak. Adapun Menurut Docket dan Fler dalam Fadillah, bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.⁴

Menurut Sukintaka dalam Dynna wahyu perwita sari menyatakan, bermain adalah suatu aktivitas jasmani yang dilakukan dengan sukarela dan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan rasa senang dari melakukan aktivitas tersebut untuk diri sendiri. Senada dengan Santrock mengatakan bahwasanya bermain itu adalah aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan untuk bersenang-senang baik untuk diri sendiri maupun kelompok.⁵ Mereka bermain dengan orang, barang, dan ide.

³Departemen Pendidikan Nasional, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hlm. 858

⁴Fadillah, 2017, *Bermain Dan Permainan*, Kencana, Jakarta, hlm. 22

⁵Dynna Wahyu Perwita Sari, 2013, *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Kreativitas Anak Usia 5 - 6 Tahun Ditinjau dari Bermain Secara Individu dan Kelompok*, *Jurnal Psikolog Rewinda*, 2015, *Pengaruh*

Menurut Sigmund Freud dalam Rini Hildayani, bermain mempunyai nilai yang sama seperti fantasi atau lamunan, sebab harapan yang tidak terpenuhi, konflik di dalam diri dapat diproyeksikan ke luar. Oleh karena itu, Freud dan Anna Freud dalam Rini Hildayani meyakini bahwa bermain memegang peranan penting pada perkembangan emosi anak dalam Rini Hildayani. Melalui bermain anak mampu mengambil peran aktif sebagai pemrakarsa dan memindahkan perasaan negatifnya ke objek pengganti dalam Rini Hildayani. Sebagai contoh, setelah anak bertengkar dengan temannya, ia mampu menyalurkan perasaan marahnya dengan cara memukul boneka yang ia andaikan sebagai temannya. Tindakannya dirasakan tidak mengancam dirinya karena dilakukan dalam situasi bermain, dan sekaligus anak merasa puas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Freud memandang bermain sebagai cara yang digunakan anak untuk mengatasi masalahnya.⁶

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya bermain adalah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan anak-anak maupun orang dewasa yang dilakukan dengan bahan dan alat ataupun tidak menggunakan alat dan bahan sehingga dapat mendapatkan hasil yang menyenangkan diri sendiri, baik itu permainan individu maupun berkelompok. Anak tidak belajar semua hal melalui permainan, tapi mereka belajar banyak hal melalui permainan. Anak bermain di rumah, sekolah, dan tempat diantara keduanya. Ketika anak tidak tidur, makan, atau mencari dukungan emosional dari orang lain, mereka memiliki untuk bermain dan dapat bertahan dalam kondisi tersebut selama berjam-jam. Permainan merupakan milik anak dari waktu lahir sampai tahun sekolah dasar. Jadi bermain adalah salah satu upaya yang dilakukan dengan kesenangan dan kepuasan disetiap aktivitas untuk

Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Anak Pra Sekola, Jurnal Ners Dan Kebidanan, Vol 2, No 2,

⁶Rini Hildayani, 2019, *Psikologi Perkembangan Anak*, Universitas Terbuk, Tangerang Selatan, hlm. 9.6

memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri.

Sementara Dwoletzky memberikan batasan bahwa setidaknya ada lima kriteria dalam bermain, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik, artinya kegiatan bermain dimotivasi dalam diri anak bukan karena ada faktor adanya tuntutan atau paksaan dari orang lain,
- b. Pengaruh positif artinya bagaimana suatu kegiatan bermain merupakan tingkah laku yang mengembirakan atau menyenangkan bagi anak dalam bermain.
- c. Bukan dikerjakan sambil lalu, bisa diartikan juga bermain bagi anak merupakan kegiatan yang utama dan lebih bersipat pura-pura.
- d. Cara atau tujuan, iyalah bagaimana cara bermain lebih diutamakan dari pada tujuannya.
- e. Kelenturan, kelenturan yang ditunjukkan baik itu dalam bentuk maupun dalam hubungan serta berlaku dalam setiap situasi anak bermain.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) dalam Rewinda mengatakan bahwa Plastisin suatu media yang dapat digunakan untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak.⁷ Plastisin yang diketahui bertekstur lunak, sehingga mudah dibentuk menyerupai bentuk benda yang diinginkan anak. Anak suka dengan plastisin karena dengan plastisin anak dapat meremas-remas, menekan, membentuk plastisin menjadi bentuk benda, binatang, orang dan sebagainya, sesuai kreasi dan imajinasi anak serta warna yang indah sebagai daya tarik untuk seorang anak.

Adapun menurut Jatmika plastisin adalah mainan atau plastisin mainan yang merupakan

⁷Rewinda, 2015, *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Anak Pra Sekola, Jurnal Ners Dan Kebidanan, Vol 2, No 2, hlm. 181-188*

mainan bentuk modren dari mainan tanah liat (lempung). Jadi plastisin atau *play dough* merupakan adonan mainan berbentuk modren. Sementara itu Indira dalam Septi Priyani berpendapat bahwa tentang kerajinan plastisin merupakan kerajinan yang kreatif serta unik yang bisa dibentuk sesuka hati, karena bahan ini dapat dibentuk menjadi berbagai kreasi dengan berbagai fungsi.⁸ Sedangkan menurut Alini bahwasanya plastisin atau *play dough itu* adalah lilin malam lembut yang mudah di bentuk yang sesuai keinginan dengan warna yang bervariasi dikarnakan teksturnya yang lembut dan mudah dibentuk-bentuk.⁹

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kerajinan plastisin adalah suatu kerajinan yang unik dapat dibentuk menjadi berbagai kreasi yang diinginkan anak. Plastisin atau *play dough* merupakan adonan mainan yang berbentuk modren, kerajinan yang unik serta dapat dibentuk menjadi berbagai kreasi, terbuat dari bahan yang lembut, mudah di bentuk dan warna yang bervariasi. Dengan kegiatan bermain plastisin kemampuan motorik halus anak dapat terstimulus. Bermain plastisin merupakan bermain konstruktif.

2. Manfaat Bermain Plastisin

Adapun manfaat dari penggunaan bermain plastisin dalam pembelajaran anak diusia diniadalah:

1. Melatih kemampuan sensorik, salah satu cara anak mengenal sesuatu adalah melalui sentuhan, dengan bermain plastisin anak belajar tentang tekstur dan cara menciptakan sesuatu.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir, bermain plastisin merupakan bisa mengasah kemampuan berfikir dan imajinasi anak dalam membuat gagasan atau ide-ide baru.

⁸Septi priyani, 2014, *pengaruh penggunaan media plastisin tepung bewarna terhadap perkembangan kreativitas usia dini ra darush sholihin lampung barat*, hlm. 13

⁹Ibid, hlm. 16

3. Berguna meningkatkan self esteem, bermain plastisin merupakan bermain tanpa aturan sehingga berguna untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, sekaligus mengajarkan tentang pemecahan masalah.
4. Mengasah kemampuan berbahasa, meremas, digulung dan memutar adalah beberapa kata yang sering didengar anak saat bermain plastisin.
5. Memupuk kemampuan sosial, hal ini karena pada saat bermain bersama memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi kepada teman-temannya.
6. Melatih keuletan dan kesabaran serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak.
7. Menjauhkan anak dari gadget. Bermain plastisin juga membantu anak menghabiskan waktu sekaligus melatih konsentrasi sambil menggunakan sejumlah indra dan keterampilan dalam proses pertumbuhan anak. Jauh lebih baik dari pada membiarkan anak bermain gadget atau duduk di depan tv sepanjang hari.
8. Mendukung kemampuan berhitung dan literasi anak. Sulit untuk menyuruh anak belajar maka sebaiknya kita ajak bermain plastisin sambil bermain kita dapat mengajarkan anak tentang bentuk, deskripsi, dan banyak lagi. Jangan lupa ajak anak berhitung tanyakan pada anak ada beberapa bulatan plastisin didepannya.
9. Memberikan rasa percaya diri kepada anak. Karena pembelajaran yang disukai anak adalah melalui bermain maka penggunaan media plastisin sangat tepat untuk langkah awal pembentukan kreativitas karena diawali dengan proses melemaskan plastisin dengan meremas, merasakan, menggulung, memipihkan.

Pengetahuan bukan hanya berupa peniruan dari lingkungan anak. Melainkan lebih kepada mengkonstruksi pemikiran anak.

Pengetahuan adalah hasil dari pengonstruksian pemikiran secara aktif dengan membuat hubungan antara bentuk yang satu dengan bentuk lainnya. Plastisin dari tepung juga mempelajari bagaimana bentuk dapat berubah posisi dan bentuknya, sesuai keinginan atau khayalan anak menurut teori perubahan atau transformasi. Jadi anak dapat membuat bentuk menggunakan media plastisin sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak tanpa ada paksa dari orang lain.

3. Langkah-Langkah Bermain Plastisin

Bermain menggunakan media plastisin, anak dapat mengkoordinasikan jari-jari tangan, melenturkan otot-otot jaritangan, melatih keuletan dan kesabaran serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. Dalam konteks permainan mereka, anak menjadi paham, mencipta, dan memanipulasi simbol ketika mereka mengambil peran dan mentransformasi objek kedalam hal lain. Anak juga mengeksplorasi hubungan sosial dan bereksperimen dengan berbagai peran sosial dan dimana juga dalam perkembangan dan belajar anak merupakan hal penting untuk menjadi guru yang efektif, dan menjadi guru yang efektif merupakan hal yang penting untuk membantu perkembangan dan belajar anak.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan guru untuk melakukan kegiatan belajar menggunakan media plastisin adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan anak untuk proses pembelajaran.
- b. Guru menunjukkan benda konkrit untuk diperlihatkan pada anak misalnya bentuk buah-buahan, binatang, gelas, piring danlainnya.
- c. Guru memperkenalkan alat-alat yang akan digunakan.
- d. Kemudian guru membuat bentuk menggunakan plastisin

sesuaidengan contoh yang ada, kemudian anak diajarkan untuk membuat yang sama dengan contoh atau membuat bentuk yang disukai anak.

- e. Guru membebaskan apapun yang dibuat anak, guru tidak boleh membatasi atau menyalahkan yang dibuat anak agar mereka kreatif dan berkembang.
- f. Sebaiknya belajar plastisin dari tepung berwarna dilakukan dilantai dari pada di bangku atau meja, sehingga anak dengan leluasa berpindah tempat, dapat duduk dengan nyaman dan dapat menikmati permainan plastisin tepung berwarna sesuai khayalan anak.
- g. Untuk mengatasi kotornya tepung berwarna, anak menggunakan celemek plastik dan disediakan tempat cuci tangan beserta lap, ketika pembelajaran selesai anak dengan mudah membersihkan tangannya sendiri.
- h. Guru melakukan observasi. Wartini menyatakan media plastisin dapat melatih daya pikir anak, anak merasa bebas untuk membentuk berbagai bentuk yang anak suka. maka dari itu sebaiknya dalam melakukan pembelajaran menggunakan media plastisin maka dari itu guru juga harus lebih kreatif.¹⁰

4. Cara Membuat Plastisin Tepung Berwarna

¹⁰Wartini, 2014, *Upaya Mengembangkan Kreativitas Melalui Bermain Plastisin Pada Anak Kelompok A TK Bandung 2 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun 2013-2014*, Jurnal Publikasi Ilmiah, hlm. 4-5

Guru dan orangtua dapat membuat atau mengenalkan bermacam konsep menggunakan plastisin berwarna, antara lain tekstur, warna, ukuran, serta dapat merangsang kreativitas anak usi dini. Plastisin dapat dibuat dengan bahan-bahan, alat, serta petunjuk yang ada. Sehingga dalam pembuatan plastisin anak-anak juga dapat ikut membantu sebelum digunakan untuk bermain.

Adapun menurut pernyataan Sri Handayani bahan untuk membuat plastisin tepung berwarna adalah sebagai berikut: (a) 2 cup tepung terigu; (b) 1 sendok minyak goreng; (c) 1 sendok garam halus; (d) Pewarna makanan; (e) Air secukupnya. Kemudian alat yang digunakan: (a) Baskom; (b) Sendok; (c) Piring. Serta cara untuk membuat plastisin berwarna adalah sebagai berikut:

Kemudian alat yang digunakan: (a) Baskom; (b) Sendok; (c) Piring. Serta cara untuk membuat plastisin berwarna adalah sebagai berikut:

- a. Campurkan tepung terigu dan garam dalam sebuah baskom atau piring, lalu aduk dengan tangan atau bisa menggunakan sendok sampai tercampur merata.
- b. Beri air pada campuran bahan sedikit demi sedikit terus diaduk sampai menjadi adonan yang lembut dengan tekstur halus dan tidak lengket.
- c. Beri minyak goreng, lalu adonan diolah lagi hingga didapatkan adonan yang benar-benar lembut.
- d. Bagi adonan menjadi beberapa bagian sesuai jumlah warna yang diinginkan.
- e. Ambil satu bagian diberi beberapa tetes pewarna lalu diaduk lagi sampai warna merata. Lakukan hal yang sama terhadap bagian lainnya dengan warna yang berbeda.
- f. Bila semua adonan dengan warna yang berbeda telah selesai dibuat, maka plastisin tepung berwarna siap digunakan

untuk anak berkecenderungan sesuai dengan imajinasinya.¹¹

5. Kekurangan Dan Kelebihan Bermain Plastisin

1. Kekurangan Bermain Plastisin

Bermain plastisin sangat tepat diterapkan dalam proses belajar mengajar anak usia dini, karena bermain plastisin dapat mengakibatkan anak lebih kreatif dan imajinasi anak lebih berkembang. Dimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media plastisin memiliki kekurangan antara lain:

- a. Anak tidak dapat membuat bentuk yang lebih besar karena membutuhkan ruang besar dan perawatannya yang rumit.
- b. Jika sudah tercampur beberapa warna menjadi gelap dan tidak bisa dipisahkan kewarna aslinya.
- c. Jika sudah digunakan berkali-kali menjadi kehitaman (kotor) oleh tangan dan debu.

Setiap media pasti memiliki kekurangan dan kelebihan sama halnya seperti media plastisin ini. Jadi sebagai guru kita seharusnya bisa mengatasi kelemahan pada media plastisin agar pembelajaran berjalan lebih efektif.

2. Kelebihan Bermain Plastisin

Kelebihan membuat plastisin menurut Maftuhah adalah sebagai berikut:

- a. Anak dapat mengembangkan aspek motorik halus, afektif dan psikomotorik.
- b. Membuat plastisin dapat membantu anak mengembangkan motorik halus pada anak.
- c. Membantu anak untuk mengembangkan kreatifitas anak. Mengembangkan seni anak dalam berbagai membentuk testur,

B. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

¹¹Sri Handayani, 2016. *Penerapan Media Play Dough Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal Universitas Terbuka Convention Center, Vol. VII, hlm. 534

Perkembangan fisik berkaitan dengan motorik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di PAUD. Perkembangan motorik merupakan kesempatan untuk anak agar dapat bergerak sesuai dengan usianya. Penggunaan otot-otot besar atau kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan motorik.¹²

Motorik terbagi dua, motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu berkaitan dengan otot-otot besar, seperti berlari, menendang, naik turun tangga dan lain-lain. Sedangkan motorik halus itu berhubungan dengan otot-otot kecil, seperti, menulis, meremas, menggunting dan lain-lain. Motorik halus adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan keterampilan fisik dan melibatkan otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus dapat dilatih melalui pemberian rangsangan yang continue secara rutin.¹³

Menurut Zulkifli (dalam Samsudin) menjelaskan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf, dan otak.¹⁴ Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui aktivitas dan rangsangan yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu pada aktivitas ini tidak membutuhkan banyak tenaga, akan tetapi memerlukan koordinasi mata dan tangan yang

cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak akan membuat anak dapat berkreasikan dengan baik seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan menganyam. Akan tetapi tidak semua anak memiliki kematangan yang sama untuk menguasai kemampuan ini.

Selain itu motorik halus adalah gerakan yang menggunakan koordinasi mata dalam melakukan suatu kegiatan. Setiap anak mampu mencapai pada tingkat perkembangannya apabila mendapat stimulus atau rangsangan yang baik dan tepat. Oleh karena itu pengalaman dalam melakukan gerakan motorik halus ini menjadi lebih optimal. Perkembangan motorik halus bagi anak usia dini penting diperhatikan, inidikarenakan perkembangan motorik dapat mempengaruhi perkembangan lainnya.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak adalah perkembangan yang berhubungan dengan anggota gerak dan intelektual anak yang berlangsung secara bertahap dan memiliki alur kecepatan yang berbeda dari setiap individu anak. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan anak untuk menulis. Kegiatan melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan belum mungkin tercapai dengan sempurna. Akan tetapi perkembangan setiap anak tidak dapat dipaksakan dan harus mengikuti tahap perkembangan anak usia dini. Tahapan perkembangan anak tidak sama dengan anak yang lain. Sehingga perkembangan motorik halus juga berbeda-beda, ada anak yang cepat dalam perkembangan motoriknya dan pula yang lambat.¹⁵

2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

¹⁵Fitri Ayu Fatmawati, 2020, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Caremedia Comunication, Jawa Timur, hlm. 7

¹² Yuliani Nurani Sujiono, 2012, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PT Indeks, Jakarta, hlm. 63

¹³ Ahcmad Afandi, 2019, *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo, hlm 57.

¹⁴Samsudin, 2015, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, Prenada Media Group, Jakarta, hlm. 11

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot kecil sebagai pengendalian dari kaki dan tangan. Itu sebabnya perkembangan motorik halus pada anak usia penting diperhatikan, meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar. Penundaan pengembangan koordinasi motorik kasar mungkin akan berdampak buruk bagi perkembangan kemampuan motorik halus. Namun apabila anak tidak dapat melakukan gerakan motorik halus guru prasekolah seharusnya mendorong serta menstimulasi anak sehingga mereka bisa belajar dan menerapkan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan tangan dan jari dengan kontrol dan tangkas.¹⁶ Perkembangan motorik halus merupakan faktor yang sangat penting bagi individu anak secara keseluruhan.

Ada beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi pengembangan individu, yaitu:

- a. Melalui perkembangan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan yang lain.
- b. Melalui perkembangan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung pada orang lain.
- c. Melalui perkembangan motorik anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.
- d. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Perkembangan

motorik sangat penting bagi perkembangan atau kepribadian anak.¹⁷

Motorik halus memerlukan tindakan yang cermat. Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan motorik halus dapat ditingkatkan dalam kecepatan, keluwesan, dan kecermatan. Sehingga secara bertahap anak akan terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan.

Dalam melakukan gerakan halus anak juga perlu dukungan fisik lainnya serta kematangan mental. Misalnya keterampilan dalam membuat gambar. Motorik halus anak biasanya mulai berkembang pada usia 3 tahun. Namun pada usia 4 tahun anak sudah dapat memegang pensil warna untuk menggambar. Perbedaan jenis kelamin berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak. Biasanya anak perempuan lebih sering melatih keseimbangan tubuh seperti permainan lompat tali (skipping) atau melompat-lompat dengan bola besar (hopping). Sedangkan pada anak laki-laki senang melatih keterampilan melempar, menangkap, menendang atau kegiatan lainnya yang mementingkan kecepatan dan kekuatan. Berikut adalah perkembangan motorik halus anak usia dini berdasarkan Permendikbud Nomor 137 yang menjadi standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak yaitu:

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun

- f. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran
- g. Menjiplak bentuk.
- h. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- i. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media

¹⁶ Janice J. Beaty, 2012, *Observasi Anak Usia Dini*, Kencana, Jakarta, hlm. 236

¹⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2016 hlm. 104

- j. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
- k. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilih, memeras).

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun

- a. Menggambar sesuai pola 19
- b. Meniru bentuk
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- e. Menggunting sesuai pola
- f. Menempel gambar dengan tepat
- g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

3. Faktor yang Mendukung Perkembangan Motorik Halus

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini, seperti yang dijelaskan Rumini dan Sundari (dalam Achmad Afandi) yaitu:

- a. Faktor genetik, adalah faktor keturunan. Ada beberapa faktor yang dapat menunjang proses perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang dapat menyebabkan perkembangan motorik halus menjadi lebih cepat.
- b. Faktor Kesehatan dan Periode Prenatal adalah keadaan dimana janin selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi dan vitamin dapat meyebabkan perkembangan motorik yang baik dan cepat.
- c. Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya pada saat melahirkan menggunakan alat bantu seperti

- vacuum, tang sehingga mengakibatkan bayi mengalami kerusakan otak dan dapat memperlambat perkembangan motorik halus bayi
- d. Faktor kesehatan dan gizi setelah kelahiran akan mempercepat perkembangan motorik.
- e. Adanya rangsangan dan bimbingan serta kesempatan anak untuk menggerakkan semua anggota tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- f. Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak boleh melakukan banyak kegiatan. Misalnya anak tidak boleh naik tangga akan meghambat perkembangan motorik halusnya.
- g. Prematur adalah kelahiran bayi sebelum waktunya biasa juga akan mempengaruhi proses perkembangan motorik halus bayi.
- h. Individu yang memiliki kelainan baik kelainan fisik maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya
- i. Kebudayaan dalam suatu daerah juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. misalnya disuatu daerah anak perempuan tidak dibenarkan naik sepeda maka anak perempuan tersebut tidak mendapat pelajaran mengenai naik sepeda.

4. Faktor yang Menghambat Perkembangan Motorik

Selain adanya faktor pendukung perkembangan motorik halus adapula faktor yang menghambat perkembangan motorik halus, berikut ulasannya: 1) Anak yang lahir dalam keadaan tidak normal, seperti anak prematur yaitu anak yang belum sampai usia kandungannya. 2) Malanutrisi pada bayi, yaitu anak yang kekurangan nutrisi dan gizi.

Menurut Ahcmad Afandi ada beberapa hal yang dapat menghambat perkembangan motorik pada anak, yaitu: a) Kerusakan otak pada saat dilahirkan, b) Kondisi buruk prenatal (sebelum melahirkan) dan kondisi buruk postnatal (saat melahirkan), c) Kurang stimulasi untuk anak, d) untutan terlalu tinggi, e) Kidal, f) Motorik halus anak kaku.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik perlu diperhatikan sejak masih dalam kandungan atau pada masa prenatal sampai masa postnatal, agar motorik halus dapat berkembang dengan baik sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Sedangkan tujuan dari perkembangan motorik halus anak adalah untuk melatih keterampilan tangan, mata dan fikiran sebagai bekal untuk perkembangan selanjutnya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan *pre test post test control design group*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan total sampling yakni dengan melibatkan seluruh peserta didik PAUD Kartini Sigambal yang berjumlah 30 siswa. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 siswa kelas control dan 15 siswa kelas eksperimen.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 23 untuk uji Normalitas, uji Homogenitas, dan uji Hipotesis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah osbservasi dan dokumentasi.

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka terdapat beberapa hasil penelitian yaitu diperoleh bahwa peningkatan perkembangan motorik halus anak dari kedua kelompok penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Pengujian homogenitas sesudah pemberian perlakuan yaitu permainan plastisin pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa kedua kelompok data memiliki varian yang homogen. Pada akhir pembelajaran diberikan post tes pada

kelas kontrol dan di peroleh nilai rata-rata 6,27. Sedangkan kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 7,33. Bila dilihat dari hasil nilai pre-tes dan post tes kelas kontrol dan kelas eksperimen perlakuan permainan plastisin berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwa nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan permainan plastisin dan tidak menggunakan permainan plastisin pada saat post tes ada pengaruh yang signifikan. Dimana nilai rata-rata kelas yang tidak menggunakan permainan plastisin atau kelas kontrol 6,27. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang menggunakan permainan plastisin atau kelas eksperimen 7,33. Selisih keduanya sebesar 1,06. Sedangkan dari uji homogenitas dapat dilihat bahwa kedua kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen berangkat dari keadaan yang sama atau homogen.

Setelah dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh permainan plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak yaitu digunakan uji t, yaitu uji satu pihak dengan taraf signifikan 5%. Uji t satu pihak dimana H_a di terima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Harga t_{hitung} diperoleh 4,824 dan data t_{tabel} diketahui 2,048. Maka kriteria pengujian data diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,824 \geq 2,048$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak Paud Kartini Sigambal Tahun Pelajaran 2022/2023.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh permainan plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak Paud Kartini Sigambal Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang digunakan adalah

uji t, yaitu uji satu pihak dengan taraf signifikan 5%. Uji pengaruh nilai post-tes kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 4,824$ sedangkan $t_{tabel} = 2,048$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,824 \geq 2,048$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh permainan plastisin terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak Paud Kartini Sigambal.

2. Peningkatan perkembangan motorik halus anak kelas kontrol pada tema tanaman/subtema buah-buahan yang tidak diberikan perlakuan permainan plastisin diperoleh nilai rata-rata pre tes sebesar 4,13 dan nilai rata-rata post tes sebesar 6,27. Peningkatan perkembangan motorik halus anak kelas eksperimen pada tema tanaman/subtema buah-buahan dengan menggunakan permainan plastisin diperoleh nilai rata-rata pre tes sebesar 4,27 dan nilai rata-rata post tes sebesar 7,33.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan ke berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan guru

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap guru untuk mengembangkan berbagai metode serta media pembelajaran salah satunya adalah permainan plastisin yang diterapkan didalam kelas. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan guru. Tujuannya adalah agar siswa lebih semangat dan berperan aktif termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Guru juga harus mampu mengalokasikan waktu dengan sebaik-baiknya ketika menggunakan metode mendongeng dalam pembelajaran sehingga seluruh kegiatan dapat diterapkan sesuai aturan.

2. Bagi Siswa

Bagi peserta didik diharapkan dapat menggunakan permainan plastisin untuk meningkatkan perkembangan motorik halus.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan juga sebagai referensi terutama yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. Ahcmad. 2019. *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Asmawati, Luluk. 2019, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Ayu, FatmawatiFitri. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Comunication. Jawa Timur.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fadillah. 2017. *Bermain Dan Permainan*. Kencana. Jakarta.
- Handayani, Sri. 2016. *Penerapan Media Play Dough Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*, *Jurnal Universitas Terbuka Convention Center*.
- Jhon Suntrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Erlangga. Jakarta.
- Nurani, Sujiono Yuliani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks. Jakarta.
- Priyani. Septi. 2014. *pengaruh penggunaan media plastisin tepung bewarna terhadap perkembangan kreativitas usia dini di darush sholihin lampung barat*.
- Rewinda, 2015, *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus*

*Anak Pada Anak Pra
Sekola, Jurnal Ners Dan
Kebidanan, Vol 2, No
2.Samsudin.*

*2015.PembelajaranMotorik di
Taman Kanak-kanak. Prenada
Media Group. Jakarta.*

Suyadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak
Usia Dini Dalam Kajian
Neurosain*, PT. Remaja
Rosdakarya , Bandung.

Wartini. 2014.*Upaya Mengembangkan
Kreativitas Melalui Bermain
Plastisin Pada Anak Kelompok A
TK Bandung 2 Kecamatan
Ngrampal Kabupaten Sragen
Tahun 2013-2014. Jurnal
Publikasi Ilmiah.*

Yusuf LN,Syamsu. 2016.*Psikologi
Perkembangan Anakdan Remaja..
Remaja Rosda Karya.Bandung.*